

# PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT SERI KE 1 :  
MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT  
SEJAHTERA MENUJU PENCAPAIAN SDGS**

**Disusun Oleh : LPPM STIKes Majapahit**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

Jl Raya Gayaman Km. 02 Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto 61364

## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERI KE 1: MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT SEJAHTERA MENUJU PENCAPAIAN SDGs

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto, Propinsi Jawa Timur

- Pelindung** : Dr Nurwidji, MSi  
**Penanggung Jawab** : Dr. Abdul Muhith, S.Kep.,Ns  
**Penasehat** : 1. Dr. Henry Sudyanto, M.Kes  
2. Rifa'atul Laila Mahmudah, M.Farm-Klin., Apt  
3. Arief Fardiansyah, ST.,M.Kes
- Panitia Pelaksana** : Eka Diah Kartiningrum, SKM., MKes  
Dwi Harini Puspitaningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
Widya Puspitasari, A.Md  
Kamelia, SE  
Ernys Tyas Q, A.Md  
Vonny Nurmalya Megawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
Dwi Helynarti S, S.Si.,SKM., M.Kes  
Widy Setyowati, M.Kep  
Fitria Wahyu W, M.Kep  
Yudha Laga HK, S.Psi.,S.Kep.,M.Kes  
M.Nur Firdaus,S.Kep.Ns.,M.Kep
- Reviewer** : Prof. Dr. Sujono, M.Kes  
Dr. Abdul Muhith, S.Kep.Ns
- Editor dan Penyunting:** Rifaatul Laila Mahmudah, M.Farm Klin, Apt  
Eka Diah Kartiningrum, SKM., MKes  
Dwi Helynarti Syurandari, S.Si., SKM., MKes  
Widya Puspitasari, AMd
- ISBN** : 978-602-51139-0-1

Cetakan pertama, Desember 2017

#### **Penerbit:**

**STIKes Majapahit Mojokerto**

Jalan Raya Jabon Km 02 Kecamatan Mojoanyar Mojokerto 61364

Telp. 0321 329915

Fax. 0321 329915

Email: [mojokertostikesmajapahit@gmail.com](mailto:mojokertostikesmajapahit@gmail.com)

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>i</b>	
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>ii - ix</b>	
	<b>Judul Artikel</b>	<b>Halaman</b>
<hr/>		
<b>PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH SISWA SMP .....</b>	<b>1-6</b>	
Lia Kurniasari <sup>1)</sup> , Ayu Ida Wardani <sup>2)</sup>		
<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur		
<b>ANALISIS SISTEM INFOMASI FAKTOR RESIKO HIPERTENSI BERBASIS POSBINDU DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO .....</b>	<b>7-17</b>	
Mukhammad Himawan Saputra <sup>1)</sup> , Abdul Muhith <sup>2)</sup> , Arief Fardiansyah <sup>3)</sup>		
<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit		
<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit		
<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit		
<b>EFEK PEMBERIAN SEDUHAN SERBUK KELOPAK ROSELLA MERAH TERHADAP KOLESTEROL DAN TRIGLISERIDA SERUM TIKUS SPRAGUE DAWLEY YANG DIBERI MINYAK JELANTAH.....</b>	<b>18-23</b>	
Cucuk Suprihartini <sup>1)</sup> , Arya Ulilalbab <sup>2)</sup>		
<sup>1,2</sup> Akademi Gizi Karya Husada Kediri		
<b>PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KECEPATAN PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI .....</b>	<b>24-28</b>	
Rafhani Rosyidah <sup>1)</sup> , Sulistyorimi <sup>2)</sup>		
<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo		
<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo		
<b>TINGKAT DEPRESI NARAPIDANA WANITA PENGHUNI RUTAN MEDAENG SURABAYA .....</b>	<b>29-33</b>	
Sukma Ayu Candra Kirana <sup>1)</sup> , Lela Nurlela <sup>2)</sup> , Farida Septiani <sup>3)</sup>		
<sup>1,2,3,4</sup> STIKES Hang Tuah Surabaya		
<b>PENERAPAN ATS TERHADAP WAITING TIME KLIEN DI IGD RSUD NGUDI WALUYO WLINGI BLITAR .....</b>	<b>34-37</b>	
Mohammad Nur Firdaus		
Prodi D3 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto		
<b>COMPASSION FATIGUE BERKORELASI DENGAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN DITINJAU DARI SEGI KEPUASAN PELANGGAN.....</b>	<b>38-45</b>	
Anndy Prastya <sup>1)</sup> , Ike Prafitasari <sup>2)</sup> , Hani Riska <sup>3)</sup> , Suherman <sup>4)</sup>		
<sup>1,2</sup> Dosen Stikes Majapahit Mojokerto		
<sup>3,4</sup> Perawat RSUD Sidoarjo		

- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA DALAM MENGGUNAKAN MIRAS DI WILAYAH WIYUNG - SURABAYA ..... 46-50**  
Budi Dwi Prasetyo Utomo, Qori'Ilta Saidah, Nur Chabibah  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
- PENGARUH PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI TK ROMLY TAMIM DAERAH PESISIR KENJERAN SURABAYA ..... 51-59**  
Diyan Mutyah<sup>1)</sup>, Lilik Erviani<sup>2)</sup>, M. Baidlowi Mahbub<sup>3)</sup>  
<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya  
<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya  
<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
- ANALISIS FAKTOR RISIKO KOMPLIKASI KEHAMILAN TRIMESTER III ..... 60-68**  
Agustin Dwi Syalfina  
Prodi D3 Kebidanan, STIKes Majapahit
- PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI RSU AL-ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO..... 69-71**  
Henry Sudiyanto<sup>1)</sup>, Fitria Wahyu Ariyanti<sup>2)</sup>, Mujiadi<sup>3)</sup>, Rikha Nalinda<sup>4)</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Stikes Majapahit Mojokerto
- PERBEDAAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KASSA KERING STERIL DIBANDINGKAN DENGAN KASSA ALKOHOL TERHADAP LAMA LEPAS TALI PUSAT DI DESA CERME KIDUL-GRESIK ..... 72-76**  
Astrida Budiarti, Dya Sustrami, Julienavita Adinda  
Stikes Hang Tuah Surabaya
- HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT KUSTA KEDIRI TAHUN 2017 ..... 77-83**  
Reny Nugraheni  
Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
- DEPRESI DAN KUALITAS TIDUR LANSIA ..... 84-90**  
Bunga Anggraita<sup>1)</sup>, Christina Yuliasuti<sup>2)</sup>, Imroatul Farida<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STIKes Hang Tuah Surabaya
- ANALISIS KEGIATAN TAMAN PEMULIHAN GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KECAMATAN TEMBELANG DI KABUPATEN JOMBANG ..... 91-94**  
Septi Fitrah Ningtyas<sup>1)</sup>, Mamik Ratnawati<sup>2)</sup>, Rini Hayu L<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Prodi D III Kebidanan Stikes Pemkab Jombang
- ANALISIS AKURASI *GLASGOW COMA SCALE (GCS)* DALAM MEMREDIKSI *MORTALITY* PASIEN CEDERA KEPALA ..... 95-99**  
Riki Ristanto<sup>1)</sup>, Amin Zakaria<sup>2)</sup>  
<sup>1,2</sup> Dosen Prodi Keperawatan Poltekkes RS. dr. Soepraoen Malang

## PERBEDAAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KASSA KERING STERIL DIBANDINGKAN DENGAN KASSA ALKOHOL TERHADAP LAMA LEPAS TALI PUSAT DI DESA CERME KIDUL-GRESIK

Astrida Budiarti, Dya Sustrami, Julienavita Adinda

Stikes Hang Tuah Surabaya

As3da\_ns@yahoo.com

### Abstrak

Perawatan tali pusat merupakan asuhan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Fenomena perawatan tali pusat pada bayi masih beragam dalam penggunaan bahan. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan efektifitas penggunaan kassa kering steril dibandingkan dengan kassa alkohol terhadap lama lepas tali pusat. Desain penelitian ini adalah rancangan penelitian komparatif (Kohort). Sampel diambil menggunakan Non Probability Consecutive sampling didapatkan 32 bayi yang lahir didua BPS di Desa Cerme Kidul. Instrumen menggunakan kuesioner yang berisi data demografi dan lembar observasi. Analisa data menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian didapatkan responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan kassa kering steril berjumlah 19 responden, dan responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan kassa alkohol berjumlah 12 responden. Rata-rata pelepasan tali pusat dengan kassa steril 5-7 hari sedangkan perawatan tali pusat dengan kassa alkohol rata-rata pelepasan tali pusat  $> 7$  hari. Uji statistik menunjukkan ada perbedaan efektifitas penggunaan kassa kering steril dibandingkan dengan kassa alkohol terhadap lama lepas tali pusat  $p = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ).

**Kata kunci :** Perawatan tali pusat, kassa kering steril, kassa alkohol, lama lepas tali pusat

### 1. PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan suatu tali yang menghubungkan janin dengan uri/plasenta. Panjang tali pusat  $\pm 50-55$  cm dengan diameter  $\pm 1-2,5$  cm (kira-kira setebal jari). Tali pusat berwarna putih kuning, tampak berpilin dan tidak semua tempat sama tebalnya (Baety, A.N, 2010). Perawatan tali pusat merupakan asuhan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Alimul, 2009).

Fenomena perawatan tali pusat pada bayi masih beragam dalam penggunaan bahan. Perawatan tali pusat ada yang menggunakan kassa alkohol dan ada yang menggunakan kassa steril. Perawatan tanpa menggunakan obat-obatan antiseptik maupun alkohol, justru akan mempercepat tanggalnya tali pusat (Sodikin, 2009). Pada tahun 2000 WHO (World Health Organisation) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat, Negara Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat 126.000 (21%), Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi, di Negara Afrika maupun di Asia

Tinggara kematian disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Widya Astuti, 2003). Sedangkan jumlah angka kematian bayi di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2005-2008 adalah 1.162 (18,5%) bayi. Dari hasil studi pendahuluan di BPS Ny.M desa Cerme Kidul pada tanggal 30-31 Januari 2015 yang menggunakan SPO (Standar Prosedur Operasional) perawatan tali pusat dengan kassa kering steril, diperoleh data 5 bayi menggunakan perawatan tali pusat dengan kassa kering steril. Sedangkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari – 1 Februari 2015 di BPS Ny.M yang menggunakan SPO (Standar Prosedur Operasional) perawatan tali pusat dengan cara mebasahi kassa alkohol, diperoleh data 4 bayi menggunakan perawatan tali pusat dengan kassa alkohol pada tali pusat, Pada saat tali pusat terpotong maka suplai darah dari ibu terhenti. Tali pusat yang masih menempel pada pusat bayi lama kelamaan akan kering dan terlepas. Pengeringan dan pemisahan tali pusat sangat dipengaruhi oleh jelly Wharton atau aliran udara yang mengenainya. Dampak dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak

terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 tanpa ada komplikasi (Hidayat, 2005). Menurut Fanaroff, A.A (2008) dijelaskan bahwa perawatan tali pusat dibersihkan dengan air dan hindari penggunaan alkohol karena dapat memperlambat lepasnya tali pusat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas bahwa perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril lebih efektif dan mempercepat pelepasan tali pusat. Manfaat perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering steril akan mengurangi bahan dan biaya yang diperlukan. Berdasarkan gambaran fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian perbedaan efektifitas penggunaan kasa kering steril dibandingkan dengan kasa alkohol terhadap lama lepas tali pusat di desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

**2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian komparatif (Kohort). Jenis penelitian ini merupakan penelitian epidemiologik noneksperimental yang mengaji antara variabel independen (faktor resiko) dan variabel dependen (efek/kejadian penyakit). Peneliti mengobservasi variabel independen terlebih dahulu (faktor resiko), kemudian subjek diikuti sampai waktu tertentu untuk melihat terjadinya pengaruh pada variabel dependen (efek yang diteliti). Penelitian ini dilaksanakan pada 11 April – 5 Juni 2015 di BPS Ny.Mu dan BPS Ny.Me Desa Cerme Kidul.

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di BPS Ny.Mu dan BPS Ny.Me desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Dalam pemilihan sampel peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
  - a. Orang tua bayi yang bersedia bayinya sebagai responden.
  - b. Bayi baru lahir.
2. Kriteria eksklusi
  - a. Bayi yang mengalami infeksi tali pusat.
  - b. Ibu yang melakukan perawatan tali pusat lebih dari satu macam cara.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling

(Consecutive Sampling) yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian dalam kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini melibatkan variabel independen : kassa kerinf steril dan kassa alkohol serta variabel dependen lama lepas tali pusat. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada ibu jumlah 19 responden yang melahirkan di BPS Ny.Mu Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia Ibu	(f)	(%)
20 – 25	7	36,8
26 – 30	8	42,1
31 – 35	4	21,1
Total	19	100,0

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia pada ibu jumlah 12 responden yang melahirkan di BPS Ny.Me Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Usia Ibu	(f)	(%)
20 – 25	5	41,7
26 – 30	5	41,7
31 – 35	2	16,6
Total	12	100,0

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada ibu jumlah 19 responden yang melahirkan di BPS Ny.Mu Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan Ibu	(f)	(%)
SD	0	0
SMP	2	10,53
SMA	10	52,63
Perguruan Tinggi	7	36,84
Total	19	100,0

**Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada ibu jumlah 12 responden yang melahirkan di BPS Ny.Me Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	10	83,33
Perguruan Tinggi	2	16,67
Total	12	100,0

**Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu jumlah 19 responden yang melahirkan di BPS Ny.Mu Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
PNS	2	10,53
IRT	6	31,58
Pegawai Swasta	6	31,58
Wiraswasta	5	26,31
Total	19	100,0

**Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu jumlah 12 responden yang melahirkan di BPS Ny.Me Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
PNS	1	8,33
IRT	5	41,67
Pegawai Swasta	5	41,67
Wiraswasta	1	8,33
Total	12	100,0

**Tabel 7. Distribusi frekuensi lama lepas tali pusat jumlah 19 responden dengan perawatan teknik kassa kering pada bayi di BPS Ny.Mu Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik Lama Lepas Tali Pusat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 5 hari	2	10,53
5 – 7 hari	15	78,94
> 7 hari	2	10,53
Total	19	100

**Tabel 8. Frekuensi lama lepas tali pusat jumlah 12 responden dengan perawatan teknik kassa alkohol pada bayi di BPS Ny.Me Desa Cerme Kidul pada tanggal 11 April – 5 Juni 2015.**

Karakteristik Lama Lepas Tali Pusat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 5 hari	0	0
5 – 7 hari	3	25
> 7 hari	9	75
Total	12	100

### 3.1. Lama Lepas Tali Pusat Menggunakan Teknik Perawatan Kassa Kering Steril.

Lama lepas tali pusat pada bayi hari ke-5-7 hari sebanyak 15 responden (78,94 %), lama lepas tali pusat pada bayi yang menggunakan teknik kassa kering steril < 5 hari sebanyak 2 responden (10,53 %), lama lepas tali pusat pada bayi hari ke- > 7 hari sebanyak 2 responden (10,53 %). Jadi rata-rata pelepasan tali pusat menggunakan perawatan tali pusat pada 5-7 hari. Defi Gita (2010) mengungkapkan faktor – faktor yang mempengaruhi perawatan tali pusat dan pelepasan tali pusat yaitu faktor usia, faktor pendidikan, dan faktor pekerjaan. Hasil tabulasi silang antara usia ibu dengan perawatan tali pusat usia ibu rentang 26-30 tahun sebanyak 8 responden (42,1 %) melakukan perawatan tali pusat menggunakan teknik kassa kering steril. Hasil tabulasi silang pendidikan responden terlihat bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA berjumlah 10 responden (52,63 %) yang melakukan perawatan tali pusat menggunakan teknik kassa kering.

Hasil tabulasi silang pekerjaan responden menunjukkan 6 responden (31,58 %) sebagai IRT. Sebagai ibu rumah tangga tentunya waktu yang dimiliki oleh responden untuk memberi perhatian kepada perawatan bayinya menjadi lebih baik. Hasil tabulasi silang antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (78,94 %) melakukan perawatan tali pusat dengan kassa steril. Teknik ini menunjukkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada hari ke 5-7

### **3.2. Lama Lepas Tali Pusat Menggunakan Teknik Perawatan Kassa Kering Steril.**

Lama lepas tali pusat pada bayi hari ke- > 7 hari sebanyak 9 responden (75 %), lama lepas tali pusat pada bayi yang menggunakan teknik kassa alkohol hari ke- 5-7 hari sebanyak 3 responden (25 %). Defi Gita (2010) mengungkapkan faktor - faktor yang mempengaruhi perawatan tali pusat dan pelepasan tali pusat yaitu faktor usia, faktor pendidikan, dan faktor pekerjaan.

Hasil tabulasi silang antara usia ibu dengan perawatan tali pusat usia ibu rentan 20-25 sebanyak 5 responden (41,7 %) dan rentan 26-30 tahun sebanyak 5 responden (41,7 %) melakukan perawatan tali pusat menggunakan teknik kassa alkohol. Pelepasan tali pusat menggunakan teknik kassa alkohol rentan > 7 hari. Hasil tabulasi pekerjaan responden terlihat bahwa responden terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 5 responden (41,67 %).

Hasil tabulasi silang pendidikan responden terlihat bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA berjumlah 10 responden (83,3 %). Hasil tabulasi antara perawatan tali pusat menggunakan teknik kassa alkohol terhadap lama lepas menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden (75 %) pelepasan tali pusat dengan teknik kassa alkohol cukup lama yaitu > 7 hari.

### **3.3. Perbedaan Efektifitas Penggunaan Kassa Kering Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat**

Pelepasan tali pusat antara 5-7 hari yang menggunakan teknik kassa kering steril sebanyak 15 bayi (78,94 %). Pelepasan tali pusat < 5 hari yang menggunakan teknik kassa

kering steril sebanyak 2 bayi (10,52 %), serta ada juga pelepasan tali pusat yang > 7 hari sebanyak 2 bayi (10,52 %). Menurut Paisal (2008) perawatan tali pusat bertujuan untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih, mencegah infeksi pada bayi baru lahir, membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat kering dan lepas. Pelepasan menggunakan teknik kassa kering lebih cepat karena keadaan tali pusat selalu lembab. Pelepasan tali pusat > 7 hari sebanyak 9 bayi (75 %) dan pelepasan tali pusat antara hari ke 5-7 dengan teknik kassa alkohol sebanyak 3 bayi (25 %). Menurut Depkes RI 2007 dijelaskan bahwa tali pusat hendaknya dibersihkan setiap hari dengan alkohol 70%, kemudian tali pusat ditutup dengan kain kasa yang bersih dan telah dibasahi alkohol 70%. Pelepasan tali pusat menggunakan teknik kassa alkohol lebih lama karena daya kerja alkohol lebih cepat, tetapi singkat karena bersifat menguap. Pemakaian antimikrobal topikal pada perawatan tali pusat dapat mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat, yaitu merusak flora normal sekitar tali pusat sehingga memperlambat pelepasan tali pusat (Retniati, 2010). Pemberian antiseptik pada tali pusat tidak diperlukan, karena resiko terjadinya kontaminasi adalah kecil, yang penting terjaga kebersihannya. Hasil analisa data koefisien dengan uji Mann Whitney diperoleh hasil  $p$  value=0,000. Dimana kemaknaan artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan efektifitas penggunaan kassa kering steril dibandingkan dengan kassa alkohol terhadap lama lepas tali pusat di desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu lepas tali pusat dengan menggunakan teknik kassa kering lebih cepat dibandingkan dengan teknik kassa alkohol. Wihono, P.A dan Purwanti, O.S., (2009) mengungkapkan bahwa lama pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari.

## **4. KESIMPULAN**

Pelepasan tali pusat menggunakan teknik perawatan kassa kering rata-rata 5-7 hari. Pelepasan tali pusat menggunakan teknik perawatan kassa alkohol rata-rata > 7 hari. Ada perbedaan efektifitas penggunaan kassa kering steril dibandingkan dengan kassa alkohol



terhadap lama lepas tali pusat di Desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Diharapkan ibu mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir terutama perawatan tali pusat dengan mengikuti penyuluhan serta berkonsultasi pada bidan, dokter atau orang yang lebih berpengalaman dalam merawat bayi. Diharapkan pada bidan memberikan penyuluhan kepada ibu bersalin sebelum pasien dipulangkan tentang perawatan tali pusat yang benar, dengan tujuan agar ibu tidak bingung untuk melakukan perawatan tali pusat.

#### REFERENSI

1. Baety, A.N. (2010). *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
2. Cuningham, et al. (2012). *Obstetri William*. Ed.23. Jakarta: EGC.
3. Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Salemba Medika
4. Ellen. (2008). *Bayi Neonatus Paling Rawan Tetanus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Hasselquist, M. B. (2006). *Tata Laksana Ibu dan Bayi Pasca Kelahiran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
6. Hellen. (2005). *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
7. Jitowijoyo, S., Kristiyanasari, W. (2010). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Cetakan I. Yogyakarta: Muha Medika.
8. Judian, D. (2014). *Keajaiban Darah Tali Puser dan Plasenta*. Cetakan I. Yogyakarta: Genius Publiser.
9. Leveno, K.J. et al. (2009). *Obstetri William*. Ed.21. Jakarta: EGC.
10. Maryuni, A dan Nurhayati. (2008). *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal)*. Jakarta: Trans Info Media.
11. Murray, M.L & Huelsmann, G.M.2013. *Persalinan & Melahirkan Praktik Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC.
12. Nurjanah, S.N et al. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung: Refika Aditama.
13. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Ed.3. Jakarta: Salemba Medika.
14. Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Ed.4, Cet.3. Jakarta: PT Bina Pustaka.
15. Priyono, Y. (2010). *Merawat Bayi Tanpa Baby Sister*. Yogyakarta: Media Pressindo.
16. Sinsin, I. (2008). *Seri kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Elex Medika Kompatida.